

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang memiliki dorongan alami untuk tumbuh dan berkembang. Kebutuhan untuk berpikir, berkarya, dan membangun kehidupan yang lebih baik merupakan fitrah yang melekat pada setiap individu. Dalam proses perkembangan tersebut, pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Sebagai bentuk nyata dari upaya membangun sumber daya manusia yang siap masuk dunia kerja, pemerintah menyelenggarakan pendidikan kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dirancang agar lulusannya memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan, khususnya yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Di antara berbagai program keahlian, Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) merupakan salah satu bidang yang memiliki peran vital, terutama dalam menghadapi era otomasi dan perkembangan teknologi industri. Dalam program keahlian tersebut, mata pelajaran Teknik Otomasi Industri menjadi inti dalam penguasaan keterampilan berbasis teknologi.

Mata pelajaran Teknik Otomasi Industri tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menuntut siswa untuk berpikir sistematis, memecahkan persoalan teknis, dan menguasai keterampilan praktik secara langsung. Pelajaran ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menekankan kemampuan berpikir kritis serta ketekunan dalam praktik. Seperti yang ditegaskan oleh Pitowarno (2010), “yang akan tetap maju adalah ahli mekatronika, yakni mekanik dan elektronika. Dialah yang mampu menguasai otomasi”. Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa penguasaan otomasi industri bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam dunia kerja masa kini.

Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu sejalan dengan harapan. Berdasarkan data nilai ujian teori Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dari kelas XI TITL 1 dan XI TITL 2 SMKN 26 Jakarta (lihat Lampiran 12), diketahui bahwa dari 70 siswa, sebanyak 45 orang atau 64,29% memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 80. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI TITL di SMKN 26 Jakarta belum mencapai KKM. Padahal, seluruh siswa telah menerima perlakuan pembelajaran yang sama dari guru mata pelajaran. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang diduga turut memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, di luar metode atau materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 26 Jakarta, tampak adanya gejala-gejala yang mengindikasikan keterlibatan faktor internal siswa dalam memengaruhi hasil belajar mereka. Dua di antaranya yang diduga memberikan pengaruh besar adalah kepercayaan diri dan manajemen diri. Beberapa siswa terlihat kurang memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Mereka tampak takut melakukan kesalahan, bersikap pasif dalam menjawab pertanyaan, dan enggan mengemukakan pendapat di depan kelas. Bahkan, terdapat siswa yang menolak saat diminta menjelaskan prinsip kerja suatu komponen, meskipun sebenarnya memahami materi tersebut. Di sisi lain, sebagian siswa juga tampak belum memiliki manajemen diri yang baik, seperti kurang mampu mengatur waktu belajar, sering menunda tugas, dan belum membiasakan diri untuk belajar secara mandiri. Gejala-gejala tersebut berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran Teknik Otomasi Industri yang menuntut keterlibatan aktif dan pemahaman konseptual secara mandiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam proses belajar. Lauster (1992) menyatakan bahwa “kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak merasa terlalu cemas dalam bertindak, bebas dalam mengekspresikan keinginannya, serta bertanggung jawab atas perbuatannya”. Aqib dan Sujak (2011) juga menyampaikan bahwa “percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk

meraih kesuksesan belajar”. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) memperkuat pendapat tersebut, dengan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur presisi, dengan nilai korelasi $r = 0,601$. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin besar peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Selain itu, manajemen diri merupakan kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ridha (2006) menyatakan bahwa “manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan dan pemikirannya serta segala kemampuannya untuk menggapai cita-cita dan tujuan dirinya”. Zimmerman dan Risemberg (1997) juga menekankan bahwa “*learning the self-management skills related to each of these components can help you exert control over your own learning and promote your own academic achievement*”. Penelitian oleh Sagala (2023) mendukung pendapat tersebut, dengan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara manajemen diri dengan hasil belajar siswa kelas XI TITL, yang ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} 0,400 > r_{tabel} 0,278$, yang berarti semakin baik kemampuan siswa dalam manajemen diri, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Selain kedua faktor tersebut, peneliti juga mengamati adanya kecenderungan rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Mereka terlihat pasif, kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung, dan kurang antusias ketika diberikan tugas teori. Meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada variabel kepercayaan diri dan manajemen diri, karena keduanya merupakan faktor internal yang paling menonjol berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengangkatnya ke dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Manajemen Diri dengan Hasil Belajar Teknik Otomasi Industri pada Siswa Kelas XI SMKN 26 Jakarta”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XI TITL di SMKN 26 Jakarta belum mencapai KKM pada mata pelajaran Teknik Otomasi Industri.
2. Sebagian siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.
3. Beberapa siswa belum memiliki manajemen diri yang baik dalam belajar.
4. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian difokuskan pada analisis hubungan antara kepercayaan diri dan manajemen diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI di SMKN 26 Jakarta.
2. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup kepercayaan diri dan manajemen diri.
3. Hasil belajar yang dianalisis dibatasi pada nilai ujian teori PAS semester genap sebagai representasi aspek kognitif.
4. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara manajemen diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan manajemen diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta.
2. Mengetahui adanya hubungan antara manajemen diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta.
3. Mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dan manajemen diri dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Otomasi Industri pada siswa kelas XI SMKN 26 Jakarta.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai hubungan kepercayaan diri dan manajemen diri dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membangun kepercayaan diri dan kemampuan manajemen diri untuk menunjang hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kepercayaan diri dan manajemen diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.